

## **Pelatihan E-learning Google Classroom Bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (K3SD) Kecamatan Banjarmasin Utara**

**Agus Hadi Utama\*, Hamsi Mansur, Sulisty Rini, dan Adrie Satrio**

Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[agus.utama@ulm.ac.id](mailto:agus.utama@ulm.ac.id)

**Abstrak:** Berdasarkan hasil inisiasi pengamatan lembaga mitra yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM, terungkap bahwa banyak guru yang masih minim dalam melaksanakan pembelajaran daring/jarak-jauh atau *E-learning* di masa pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan konten dan fitur-fitur *E-learning* platform *Google classroom*. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis *Google classroom* di lembaga mitra. 2) melaksanakan program pelatihan mengembangkan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* pada lembaga mitra. 3) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* melalui desiminasi *E-book* praktis bagi lembaga mitra. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan mengadopsi pola pelaksanaan penelitian tindakan meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi program/refleksi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi faktual pembelajaran daring/ PJJ atau penggunaan *E-learning Google classroom* di SDN Kec. Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut: 1) kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran daring/PJJ menggunakan *E-learning* terungkap bahwa guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara sudah terbiasa mengembangkan konten pembelajaran *Google classroom*, seperti: *Power point*, *Youtube*, dan *Portable document format*, sehingga program pelatihan difokuskan kepada optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* dan desiminasi produk *E-book* praktis penggunaan *Google classroom* bagi lembaga mitra. Pelatihan pengembangan konten dan optimalisasi fitur-fitur *Google classroom* dibagi kedalam lima sesi, yaitu: 1) pengantar *Google classroom*, 2) mengakses *Google classroom* dan membuat kelas, 3) *Video streaming*, 4) *Classwork material: Assignment, Quiz, Question*, 5) *People: Grade & Grading*.

**Kata Kunci:** E-Book Google Classroom; Google Classroom; Pelatihan *E-Learning*

**Abstract:** Based on the results observations of partner institutions conducted by the researcher team of the education technology study program, Universitas Lambung Mangkurat, it was revealed that teachers are still lacking in carrying out online/distance learning during the COVID-19 pandemic because the teacher's lack of knowledge and skills to develop and optimize the content and features by using google classroom. This research activity aims 1) to know the actual condition of implementing online/distance learning using google classroom. 2) implement a training program to develop content and optimize the use of google classroom features. 3) to improve teachers' knowledge and skills in content development and optimization the use of google classroom features using e-books usage guides for partner institutions. Implementing the training program uses three stages: 1) program planning, 2) program implementation and 3) program evaluating/reflections. The results of the study showed the factual condition of online/distance learning using google classroom at elementary school North Banjarmasin

*district is as follows: 1) the implementation of online/distance learning revealed that teachers at elementary school North Banjarmasin district is accustomed to developing google classroom learning content, such as PowerPoint, YouTube, and portable document formats so that the training program is focused on optimizing the use of google classroom features using e-books usage guides for partner institutions. The content development training and optimization of google classroom features are divided into five sessions: 1) introduction to google classroom, 2) access google classroom and create classes, 3) video streaming, 4) classwork material: assignment, quiz, question, 5) people: grade & grading.*

**Keywords:** *E-Book Google Classroom; Google Classroom; E-Learning Training*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received: 6 Juli 2021 Accepted: 11 November 2021 Published: 12 November 2021**

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.3722>

**How to cite:** Utama, A. H., Mansur, H., Rini, S., & Satrio, A. (2019). Pelatihan e-learning google classroom bagi kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kecamatan Banjarmasin Utara. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 415-424.

## PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM merupakan medium untuk menjembatani dunia pendidikan dengan lingkungan masyarakat atau stakeholder tenaga pendidik dan kependidikan, dimana institusi perguruan tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar para tenaga pendidik dan kependidikan mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era disrupsi industri 4.0 dan di masa disrupsi pandemi global Covid-19 (Mansur, Utama, Mastur, & Rafiudin, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan inisiasi lembaga mitra dengan ketua kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin Utara yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM, terungkap bahwa banyak guru-guru yang jarang menggunakan media dalam mengajar khususnya media pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan *e-learning*. Kurangnya pengetahuan guru lembaga mitra dalam mengikuti perkembangan IPTEK yang pesat menjadi penyebab utama kurang

efektifnya pembelajaran daring/PJJ di masa pandemi global Covid-19. Selain pengetahuan IPTEK juga guru lembaga mitra perlu penyegaran kembali terkait peningkatan ketrampilan dalam mengembangkan konten pembelajaran daring/PJJ melalui platform *e-learning*. Selain permasalahan tersebut adalah masalah belajar dirumah yang dialami oleh siswa, yaitu: bagaimana menciptakan situasi kondusif untuk belajar dari rumah secara daring menggunakan platform *e-learning* berbasis *google classroom* (Mansur, Sofyan, Mastur, Rafiudin, & Utama, 2017).

*E-learning* telah menjadi salah satu kewajiban pelaksanaan pembelajaran daring/PJJ yang direkomendasikan oleh pemerintah Indonesia. Situasi pandemi global COVID-19 telah merubah dunia pendidikan dan pembelajaran dari tatap muka/luring menjadi tatap maya/daring sinkronus dan asinkronus, serta apabila dimungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara *hybrid/blended learning* mengacu pada perubahan-perubahan kebijakan peraturan pemerintah Kota Banjarmasin selama

PPKM Level IV berdasarkan surat Edaran No: 400/02-P2P/Diskes (Perda Wali Kota Banjarmasin, 2 Juli 2021). *E-learning* berbasis platform *Google classroom* menyediakan beragam metode pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus yang efektif untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang setara dengan tatap muka/luring. Pemanfaatan *Google Classroom* sendiri telah menjadi cukup populer di kalangan guru dan siswa baik dari jenjang tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (Sudarsana, Putra, Astawa, & Yogantara, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas tim penelitian dan pengabdian masyarakat program studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM berinisiatif untuk melakukan penyegaran kembali melalui program pelatihan *e-learning google classroom* dengan optimalisasi pengembangan konten dan penggunaan fitur-fitur *google classroom* agar kegiatan pembelajaran daring/PJJ menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna setara dengan pembelajaran tatap muka (Mansur & Utama, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah yang tergabung dalam forum komunikasi kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin Utara, lembaga mitra memerlukan bantuan pelatihan terkait peningkatan kualitas pembelajaran daring/PJJ di masa pandemi COVID-19. Hasil wawancara tersebut menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan tim penelitian dan pengabdian masyarakat Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM untuk melakukan intervensi peningkatan kualitas pembelajaran daring/PJJ dengan menggunakan *Google classroom*.

Berdasarkan analisis kebutuhan lembaga mitra tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan lembaga mitra yang dihadapi, yaitu: 1)

teridentifikasinya kendala-kendala dalam pembelajaran daring/PJJ dan *E-learning* berbasis *Google classroom*. 2) mengadakan pelatihan *e-learning* berbasis *Google classroom* dalam mengembangkan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur yang efektif, efisien, dan bermakna di masa pandemi global Covid-19. 3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom*.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga mitra, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut: 1) melakukan inisiasi program kepada ketua Kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Bapak M. Noor, M.Pd untuk mengkoordinir peserta pelatihan bimtek pengembangan konten *e-learning* berbasis *google classroom*, menyiapkan alat kerja, dan tempat pelatihan. 2) ketua peneliti dan anggota peneliti menyiapkan bahan bimtek dan instrumen *quality assurance* untuk evaluasi program. 3) anggota peneliti mengembangkan *e-book* praktis panduan penggunaan *google classroom* bagi guru-guru SD.

Tujuan akhir dari penelitian dan program pengabdian masyarakat ini adalah: 1) untuk mengetahui kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran daring/PJJ dan *E-learning* berbasis *google classroom* di lembaga mitra. 2) melaksanakan program pelatihan *E-learning* dalam mengembangkan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* pada lembaga mitra. 3) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* melalui desiminasi *E-book* praktis panduan penggunaan *Google classroom* terkhusus untuk lembaga mitra.

**METODE**

Sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru yang tergabung dalam forum komunikasi kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin Utara. Pelatihan *e-learning google classroom* bagi kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin

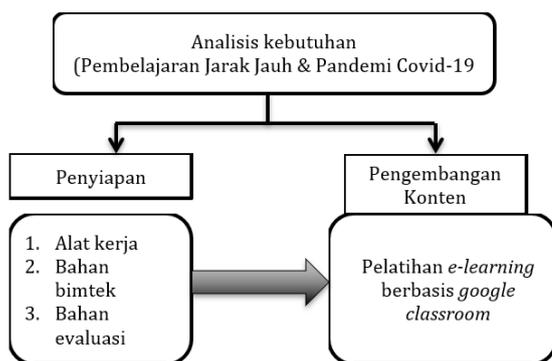
Utara ini telah dilaksanakan pada Tanggal 20-21 November 2020, bertempat di ruang aula SDN Antasan Kecil Timur 4. Beberapa sekolah dasar (SD) di Kec. Banjarmasin Utara yang menjadi peserta pelatihan dalam program pelatihan ini adalah dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Peserta Program Pelatihan

No	Peserta Pelatihan	Nama Sekolah Dasar
1	1 Guru Kelas	SDN Alalak Utara 1
2	1 Guru Kelas	SDN Banua Anyar 9
3	1 Guru Kelas	SDN Sungai Andai 3
4	2 Guru Kelas	SDN Alalak Selatan 4
5	1 Guru Kelas	SDN Alalak Tengah 1
6	1 Guru Kelas	SDN Sungai Andai 4
7	2 Guru Kelas	SDN Pangeran 1
8	1 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 7
9	1 Guru Kelas	SD Islam Madinaturrاملah
10	1 Guru Kelas	SDIT Al-firdaus Banjarmasin
11	1 Guru Kelas	SDN Surgi Mufti 1
12	1 Guru Kelas	SDN Kuin Utara 5
13	1 Guru Kelas	SDN Alalak Utara 2
14	1 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 8
15	1 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 10
16	1 Guru Kelas	SDN Sungai Jingah 4
17	1 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 1
18	1 Guru Kelas	SDN Pangeran 3
19	1 Guru Kelas	SDN Alalak Selatan 2
20	1 Guru Kelas	SDN Kuin Utara 1
21	1 Guru Kelas	SDN Sungai Jingah 7
22	1 Guru Kelas	SDN Alalak Tengah 2
23	1 Guru Kelas	SDN Kuin Utara 7
24	1 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 5
25	1 Guru Kelas	SDN Antasan Kecil Timur 1
26	1 Guru Kelas	SDN Antasan Kecil Timur 4
27	1 Guru Kelas	SDN Surgi Mufti 5
28	1 Guru Kelas	SDN Alalak Utara 3
29	1 Guru Kelas	SDN Alalak Tengah 3
30	1 Guru Kelas	SDIT Anak Sholeh Mandiri
31	1 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 2
32	2 Guru Kelas	SDN Sungai Miai 4
33	1 Guru Kelas	SDIT Permata Jannati Banjarmasin
	<b>Total</b>	Diikuti oleh 36 Guru dan 33 Sekolah Dasar (SD) Kec. Banjarmasin Utara

Proses perencanaan program pelatihan *e-learning* berbasis *google*

*classroom* dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Proses Perencanaan Program Pelatihan

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan mengadopsi pola pelaksanaan penelitian tindakan meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, dan observasi/refleksi. Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa jasa pelatihan *E-learning* dan *E-book* praktis panduan penggunaan *Google classroom* (Jumadi, Mansur, Mastur, Utama, & Rafiudin, 2017). Kegiatan dan atau aktivitas dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

**Perencanaan:** berdasarkan hasil kegiatan pengamatan inisiasi awal, analisis situasi dan kondisi, dan analisis kebutuhan program peningkatan pembelajaran daring/PJJ lembaga mitra, maka disusunlah program pelatihan *E-learning* berupa bimtek pengembangan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom*.

**Tindakan:** merupakan serangkaian aktifitas pelaksanaan program pelatihan *e-learning* berupa bimtek pengembangan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* bagi peserta pelatihan yang tergabung dalam forum komunikasi kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin Utara.

**Observasi dan Evaluasi/Refleksi:** dilakukan terhadap bimtek pelatihan *e-learning* bagi kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin Utara menggunakan *google classroom*.

Beberapa hal yang diobservasi dan dievaluasi/refleksi adalah kendala-kedala dalam bimbingan teknis, memberikan penguatan, dan saran-masukan yang membangun. Kegiatan dan aktifitas ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlanjutan program pelatihan bagi lembaga mitra berikutnya (Sofyan & Utama, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kemajuan IPTEK selain menimbulkan dampak era disrupsi industri 4.0, nyatanya sekarang dapat membantu para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengatasi masa disrupsi pandemi Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan istilah pembelajaran daring dan atau *e-learning*. Praktek pembelajaran daring melalui *e-learning* sedang ramai dibicarakan dan atau dikembangkan oleh lembaga dan jenjang pendidikan se-Indonesia di tengah-tengah bencana sosial pandemi global Covid-19. Tingkat literasi digital sebagian besar guru-guru di Indonesia belum berada pada tingkatan menengah dan tingkatan lanjut (Sumiaty, 2014).

Kehadiran teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran masih dikenal sebagai sesuatu yang rumit dan tidak praktis, sedangkan pemerintah dalam kondisi bencana sosial pandemi global Covid-19 ini, berharap dapat mengejar proses pembelajaran ala generasi milenial yang melihat teknologi sebagai alam kedua disemua aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran itu sendiri (Gusty et al., 2020). Tujuan penelitian dan pengabdian masyarakat ini ialah untuk memahami pentingnya pendekatan teknologi Pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran daring, terutama dalam mengimplementasikan pembelajaran

daring/PJJ berbasis *e-learning* dengan platform *google classroom* selama masa pandemi global Covid-19 ini (Mansur, Utama, & Irianti, 2019).

Pada kuartal pertama tahun 2020, pendidikan di beberapa negara mengalami hambatan bahkan sebelum Covid-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Sohrabi et al., 2020). Pemerintah Indonesia dan para pemangku kebijakan/stakeholder mengeluarkan instruksi di setiap jenjang satuan pendidikan untuk beralih dari proses pembelajaran tatap muka/luring menjadi pembelajaran tatap maya/daring yang sama halnya dengan himbauan masyarakat untuk bekerja dari jarak jauh atau dengan kata lain bekerja dari rumah (Gusty et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring/PJJ tentu membuat setiap jenjang satuan pendidikan di Indonesia bergantung pada perkembangan kemajuan IPTEK berupa pemanfaatan dan atau pengembangan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar digital berbasis online yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran dan atau hal-hal administratif kependidikan lainnya.

Dikutip dari media massa elektronik harian Kompas.com, penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran daring/PJJ, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi-pun menyediakan beragam bahan pembelajaran digital-daring yang dapat diakses secara jarak jauh atau dari rumah. Bahan pembelajaran digital-daring tersebut dapat diakses di Rumah Belajar dan beberapa sumber belajar lainnya yang dapat diakses secara online. Dalam sosialisasi Rumah Belajar, tidak disebutkan tentang ketimpangan antara penggunaanya seperti kurangnya infrastruktur, perangkat teknologi, jaringan internet atau hal lain yang mengganggu penyelenggaraannya (Pakpahan, 2016). Namun, perlu disadari

juga bahwa pemanfaatan teknologi internet di beberapa daerah 3T (tertinggal, terpencil, dan terluar) negara Indonesia masih ada yang tidak merata selama masa pandemi global Covid-19, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran dalam hal menyampaikan materi pembelajaran menjadi tidak merata antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, semisalnya di Provinsi Papua (Triwiyanto, 2019). Jika pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi setidaknya harus mempertimbangkan kesiapan dan persiapan para pendidik yang mumpuni pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan pembelajaran daring/PJJ (Sadikin, Lestari, & Aini, 2020).

Sebuah penelitian menemukan bahwa perencanaan pendidikan berbasis prinsip dan metodologi perencanaan pendidikan kurang diterapkan di sekolah-sekolah. Kondisi yang disebutkan dalam penelitian tersebut, dalam Triwiyanto (2019), antara lain: 1) kurang memadainya pemahaman aspek prosedural tentang perencanaan pendidikan, 2) pola pikir jalan pintas oleh kepala sekolah selaku perencana tingkat sekolah, 3) birokrasi yang ketat cenderung menghambat pengembangan aspek prosedur perencanaan, 4) kepala sekolah menganggap inisiatif pada pengkajian tidak penting, 5) pengembangan sekolah memungkinkan jika adanya dukungan dari professional, 6) ketidakmampuan kepala sekolah dalam memahami aspek prosedural perencanaan terpadu, dan 7) perubahan perilaku oleh kepala sekolah.

Apabila kondisi ini masih berlangsung hingga saat ini, apalagi dimasa pandemi global COVID-19 ini, hendaknya para pemangku kebijakan mempertimbangkan kembali efektivitas pembelajaran daring/jarak jauh di masa bencana social pandemi global COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran

daring/PJJ) yang berkualitas bisa dilakukan apabila dengan penuh pertimbangan yang berkaitan erat dengan gaya generasi milenial.

Pada pembahasan gaya hidup generasi milenial, ditemukan ketimpangan antara gaya hidup siber di daerah urban dengan di daerah rural (Huang & Yang, 2014). Untuk memahami gaya hidup siber para peserta didik, diperlukan sebagai sebuah kerangka pemikiran yang dapat membantu para pendidik. Kerangka pemikiran yang dimaksud, menurut Huang dan Yang (2014), mencakup lima hal berikut dengan data yang ditemukan dalam penelitiannya.

Pertama, pendekatan gaya belajar yang diminati oleh peserta didik. Data yang ditemukan adalah tingkat pendidikan dasar (SD) lebih memilih instruksi langsung (*direct instruction*), pendidikan menengah-pertama memilih diskusi kelompok, sedangkan pendidikan menengah-atas sampai dengan perguruan tinggi lebih beragam dalam pilihannya terhadap pendekatan gaya belajar. Selain itu, semakin tinggi tingkatan pendidikan, mereka lebih sering menggunakan internet sebagai media dan sumber belajar, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan dalam penggunaannya (Sadikin et al., 2020). Pendekatan gaya belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar pada kasus lembaga mitra di sekolah-sekolah kec. Banjarmasin Utara adalah lebih memilih instruksi langsung melalui media *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

Kedua, survei terhadap kemampuan literasi media pembelajaran daring peserta didik. Peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan literasi internet (*internet literacy*) mereka, akan tetapi pendidikan literasi media pembelajaran daring di sekolah masih dianggap kurang. Oleh sebab itu, ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan internet di dalam dan di luar sekolah; perbedaan inilah yang

membedakan gaya hidup siber secara umum (Sadikin et al., 2020). Hasil wawancara dengan peserta pelatihan, yaitu guru mitra ditemukan adanya keluhan orang tua siswa yang masih menggunakan pendekatan konservatif yang cenderung membatasi anaknya dalam menggunakan teknologi internet.

Ketiga, survei terhadap peserta didik yang menggunakan internet secara berlebihan. Penggunaan internet yang berlebih atau kecanduan terhadap dunia siber cenderung meningkat, beriringan dengan meningkatnya tingkat pendidikan peserta didik. Peserta didik, yang adalah pecandu, cenderung memiliki masalah dalam hubungannya dengan orang tua dan jarang mendapatkan bantuan dari orangtua dalam hal pembelajaran yang menggunakan teknologi internet.

Keempat, komunikasi antara rumah dan sekolah. Tujuan komunikasi yang terjadi cenderung berpusat pada pemecahan masalah terhadap gaya belajar siber peserta didik sedangkan kesehatan mental atau fisik peserta didik kurang diperhatikan.

Kelima, survei terhadap penggunaan internet peserta didik pada waktu luang mereka. Terdapat jumlah signifikan pada peserta didik yang menggunakan internet pada waktu luang mereka namun orang tua dari setengah jumlah peserta didik tidak memberikan perhatian pada peserta didik dalam menggunakan internet di waktu luang tersebut untuk kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan kajian teoritis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bagaimana literasi pembelajaran daring atau literasi penggunaan internet peserta didik pada umumnya lebih tinggi dibandingkan para pendidik atau orangtua itu sendiri. Literasi penggunaan internet dapat dipahami sebagai kemampuan menguasai teori dan praktik tentang internet sebagai media pembelajaran dan atau sbagai upaya untuk mengelola media dan sumber belajar yang tepat

(Sumiaty, 2014). Perbedaan pada literasi penggunaan internet dikarenakan perkembangan IPTEK yang pesat telah menjadi alam kedua (*second nature*) bagi generasi milenial atau gaya hidup siber dan di sisi lain masih terdapat jarak antara pendidik dengan penggunaan teknologi internet (N. M. (Ed. ). Seel, 2011).

Fakta yang sama dilapangan, khususnya permasalahan yang ada pada guru-guru di lembaga mitra yang tergabung dalam kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kec. Banjarmasin Utara, mengungkapkan masih minim dalam hal pengetahuan dan keterampilan menggunakan literasi internet untuk melaksanakan pembelajaran daring/PJJ melalui *E-learning* platform *Google classroom*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru untuk menggunakan media pembelajaran daring/PJJ yang efektif, efisien, dan bermakna di masa pandemi Covid-19. Minimnya pengetahuan dan keterampilan tersebut diungkapkan pada bagaimana mengembangkan konten *E-learning* tersebut dan optimalisasi penggunaan fitur-fiturnya.

Analisis data pelatihan primer adalah mengadakan pelatihan pengembangan konten dan optimalisasi fitur-fitur *Google classroom* bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara. Prosedur pelatihan *E-learning Google classroom* bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara dilakukan dengan tatap muka terbatas, demonstrasi penggunaan *Google classroom*, dan pemberian *E-book* praktis panduan penggunaan *google classroom* sebagai bahan belajar mandiri bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara. Pelatihan pengembangan konten dan optimalisasi fitur-fitur *E-learning google classroom* dibagi kedalam lima sesi, yaitu: (1) pengantar *E-learning google classroom*, (2) mengakses *Google classroom* dan membuat kelas, (3) *Video streaming*, (4)

*Classwork material: Assignment, Quiz, Question*, (5) *People: Grade & Grading*.

Berdasarkan hasil observasi program pelatihan dan sesi tanya jawab terhadap peserta pelatihan, terungkap kondisi faktual bahwa guru-guru sudah terbiasa mengembangkan konten pembelajaran *google classroom* yang berisi beragam media pembelajaran digital: *Power point, Youtube, dan Portable document format*; sehingga penekanan program pelatihan lebih difokuskan kepada penggunaan fitur-fitur *Google classroom* yang belum banyak diketahui oleh peserta pelatihan.

Analisis data pelatihan sekunder yaitu mengembangkan *E-book* praktis panduan penggunaan *Google classroom*; sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan model ASSURE; untuk menawarkan perspektif baru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring/PJJ di masa pandemi COVID-19. Model ASSURE digunakan sebagai acuan dalam menyusun pengembangan *E-book* praktis *Google classroom*, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Analyze Learner*, dalam hal ini pengembangan *E-book* disesuaikan dengan materi permintaan dari lembaga mitra, yaitu: optimalisasi penggunaan konten dan fitur-fitur *Google classroom*. (2) *State Objectives*, dalam hal ini tim peneliti menetapkan standar capaian program pelatihan yang dituliskan dalam setiap bab materi pelatihan. (3) *Select methods, media, materials*, dalam hal ini tim peneliti memilih bahan pelatihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan lembaga mitra dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran daring. (4) *Utilize media and materials*, dalam hal ini tim peneliti membuat materi prosedur pelatihan pemanfaatan konten dan fitur-fitur *Google classroom*. (5) *Require learner participation*, dalam hal ini tim peneliti membuat materi program pelatihan sebagai bahan latihan mandiri disertai dengan contoh. (6) *Evaluate and Revise*, dalam hal ini tim peneliti telah mengembangkan dan

menyempurnakan *E-Book* praktis penggunaan *Google classroom* yang telah divalidasi oleh ahli media dari tim Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM.

Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat ini selaras dengan pendekatan *Social Construction of Technology* (SCOT), Penggunaan teknologi pendidikan di Indonesia haruslah disesuaikan dengan tingkat literasi para pendidik dan peserta didik. Senada dengan Warsita (2019), hal tersebut dapat dilakukan dengan mempermudah navigasi teknologi pendidikan. Peneliti menekankan pentingnya memberi perhatian pada pembaruan konten dan *user interface*, serta *user experience* atau faktor teknologi lainnya yang dapat membantu para pendidik untuk menutupi jarak dalam hal menguasai teknologi pendidikan karena pada kenyataannya, setiap pendidik harus belajar secara mandiri tentang penggunaannya tanpa instruktur atau bimbingan yang terstruktur.

Oleh sebab itu tim penelitian dan pengabdian masyarakat Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM; tidak hanya berinisiatif mengadakan program pelatihan pengembangan konten dan optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* saja saja; tetapi juga mengembangkan *E-book* praktis panduan penggunaan *Google classroom* sebagai bahan belajar mandiri bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara.



Gambar 2 Instruktur Program Pelatihan



Gambar 3 Peserta Program Pelatihan

## SIMPULAN

Kondisi faktual pelaksanaan pembelajaran daring/PJJ menggunakan *E-learning* platform *Google classroom* terungkap bahwa guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara sudah terbiasa mengembangkan konten pembelajaran *Google classroom*, seperti: *Power point*, *Youtube*, dan *Portable document format*, sehingga program pelatihan difokuskan kepada optimalisasi penggunaan fitur-fitur *Google classroom* dan desiminasi produk *E-book* praktis penggunaan *Google classroom* bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara.

Prosedur pelatihan *E-learning Google classroom* bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara dilakukan dengan tatap muka terbatas, demonstrasi penggunaan *Google classroom*, dan pemberian *E-book* praktis panduan penggunaan google classroom sebagai bahan belajar mandiri bagi guru-guru SDN Kec. Banjarmasin Utara. Pelatihan pengembangan konten dan optimalisasi fitur-fitur *E-learning Google classroom* dibagi kedalam lima sesi, yaitu: (1) pengantar *E-learning Google classroom*, (2) mengakses *Google classroom* dan membuat kelas, (3) *Video streaming*, (4) *Classwork material: Assignment, Quiz, Question*, (5) *People: Grade & Grading*.

Harapan tim penelitian dan pengabdian masyarakat Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM adalah agar guru-guru yang tergabung dalam K3SD Kec. Banjarmasin Utara dapat menguasai teknologi pendidikan dengan pendekatan *Social Construction of Technology*

(SCOT), yaitu penggunaan teknologi pendidikan haruslah disesuaikan dengan tingkat literasi para pendidik dan peserta didik, dengan cara belajar secara mandiri dan atau kolaboratif/saling *sharing*; terkait peningkatan kualitas pembelajaran daring/PJJ menggunakan *E-book* praktis panduan penggunaan *Google classroom*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Huang, R., & Yang, J. (2014). The framework and method for understanding the new generation of learners. In *The New Development of Technology Enhanced Learning* (pp. 3–25). Berlin, Heidelberg: Springer.
- Jumadi, J., Mansur, H., Mastur, M., Utama, A. H., & Rafiudin, R. (2017). *Pelatihan pengembangan media berbasis ispring dan prezi bagi guru-guru sdn pasar lama 3*. banjarmasin.
- Mansur, H, Utama, A. H., Mastur, M., & Rafiudin, R. (2017). *Evaluasi pemanfaatan sumber belajar berbasis internet di lingkungan fkip universitas lambung mangkurat*.
- Mansur, Hamsi, Utama, A. H., & Irianti, E. (2019). The development of ecosystem education game product to improve learning motivation of 5 th grade students in elementary school. *International Conference on Education Technology (ICoET) Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 372(ICoET), 207–211.
- Pakpahan, R. (2016). Model ujian nasional berbasis komputer: manfaat dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 19–35.
- Sadikin, I. S., Lestari, S., & Aini, S. (2020). Pembelajaran daring interaktif, bermakna dan menarik sebagai upaya optimalisasi proses pembelajaran masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 897–905.
- Seel, N. M. (Ed. ). (2011). *Encyclopedia of the sciences of learning* (N. M. Seel, Ed.). Springer Science & Business Media.
- Sofyan, A., & Utama, A. H. (2017). *Pengembangan sumber belajar berbasis web adobe dreamweaver matakuliah belajar dan pembelajaran di program studi teknologi pendidikan*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O’neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., & Agha, R. (2020). World health organization declares global emergency: a review of the 2019 novel coronavirus (covid-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76.
- Sudarsana, I. K., Putra, I. B. M. A., Astawa, I. N. T., & Yogantara, I. W. L. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 12165.
- Sumiaty, N. (2014). Literasi internet pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Komunikasi [Online]*, 17(1), 77–88.
- Triwiyanto, T. (2019). *Gelombang liberalisme pendidikan: mengawal tata kelola pendidikan untuk rakyat*. Penerbit Harian Kompas.Com.
- Warsita, B. (2019). Evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas. *Jurnal Teknodik*, 17(4), 092–101.